

ABSTRAK

Dengan semakin banyaknya manusia dengan berbagai kebutuhan untuk menggunakan moda transportasi diperlukan kesinambungan antar moda untuk menunjang tercapainya kebutuhan tersebut.

Dalam beberapa tahun ini, angkutan multimoda memiliki peranan yang besar dalam sistem transportasi. Peran angkutan multimoda berkembang sangat cepat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu daerah yang mengakibatkan pertumbuhan permintaan barang-barang konsumsi masyarakat. Penggunaan angkutan kereta api sebagai moda angkutan jarak jauh, akan lebih efisien dengan jumlah kuantitas yang lebih besar dalam satu kali perjalanan. Sebagai bagian dari angkutan multimoda selanjutnya barang yang diterima akan dipindahkan dengan moda transportasi yang lebih kecil berupa truk. Tidak adanya jalur bongkar muat di Emplasemen Stasiun Banyuwangi Baru mengakibatkan kinerja dan prasarana kereta barang belum mencapai kondisi optimal.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei langsung di Stasiun Banyuwangi Baru untuk memperoleh data primer, dan interview Kepala Stasiun untuk memperoleh data sekunder. Selanjutnya data yang didapat akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui jenis dan pola angkutan barang, fasilitas parkir kendaraan, waktu tunggu terminal, ruang bebas dan ruang bangun, perencanaan jalur bongkar muat.

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh karakteristik angkutan barang yang dilayani di Stasiun Banyuwangi Baru adalah semen, pola pergerakan distribusi angkutan barang di Stasiun Banyuwangi Baru menggunakan sistem angkutan multimoda dengan rangkaian kereta api sebagai moda angkutan utama untuk distribusi angkutan barang. Sedangkan moda penunjang yang digunakan untuk mendukung sistem ini adalah truk dan forklift, Ketersediaan area parkir kendaraan perlu dilakukan perbaikan untuk menunjang kinerja, dengan luas mencapai 2400 m² area parkir ini masih bisa diperluas untuk menambah kapasitas. Nilai (WTT) Waktu Tunggu Terminal GD = 20 menit/gerbong. Penyiapan ruang bebas dan ruang bangun, untuk ukuran ruang bebas dengan jarak 1950 mm (jarak as ke body kereta), untuk jarak ruang bangun yang ditetapkan pada emplasemen 1,95 m sampai 2,35 m di kiri kanan sumbu jalur. Proses perencanaan jalur bongkar muat sesuai geometri jalan rel.